

HUBUNGAN ANTARA BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM DI BPS TUTI HERAWATI KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2012

Kiki Novianty, S.Pd, M.Kes

ABSTRAK : Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di BPS Tuti Herawati Kabupaten Sukabumi tahun 2012. Pengumpulan data dengan *check list* sebagai alat ukur, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin di BPS Tuti Herawati kabupaten sukabumi tahun 2012, teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling*.

Hasil dari penelitian, didapatkan bahwa berat badan bayi baru lahir yang mengakibatkan Ruptur Perineum terbanyak adalah berat badan bayi baru lahir 3000 - < 4000 gram berjumlah 26 orang (44,06%) sedangkan berat badan bayi yang tidak mengakibatkan Ruptur Perineum adalah berat badan lebih dari \geq 4000 gram berjumlah 1 orang (1,69%). Melalui analisis data dengan uji statistik *chis-square* di dapat ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian Ruptur Perineum dimana nilai p. Value = 0,01 < 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian Ruptur Perineum terbukti secara statistik.

PENDAHULUAN

Ruptur perineum spontan adalah perlukaan jalan lahir atau robekan perineum secara tidak sengaja karena persalinan dan terjadi hampir pada semua masa persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya.

Robekan jalan lahir merupakan penyebab kedua tersering dari perdarahan post partum. Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2007 menyebutkan bahwa AKI yaitu 228/100.000 Kelahiran Hidup (KH). Frekuensi perdarahan post partum yang disebabkan laserasi jalan lahir (5-6%).

Selain itu bayi baru lahir yang terlalu besar atau berat badan lahir lebih dari 4000 gram akan meningkatkan resiko proses persalinan yaitu kemungkinan terjadi bahu bayi tersangkut, bayi akan lahir dengan nafas dan kadang bayi lahir dengan trauma tulang leher, bahu dan sarafnya. Hal ini terjadi karna masa bayi yang besar sehingga sulit melewati panggul dan menyebabkan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin.

Tujuan penelitian ini adalah melihat adanya hubungan antara berat badan bayi baru

lahir dengan kejadian ruptur perineum di BPS Tuti Herawati Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah termasuk jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui seberapa besar faktor risiko variabel dependen terhadap variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal di BPS Bidan Tuti Herawati daerah sukabumi periode januari – oktober 2012 yaitu sebanyak 143 orang.

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Random sampling* Jadi besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 responden.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Berat badan bayi baru lahir dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ruptur perineum pada persalinan normal .

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariate di mana

hipotesa diuji dengan menggunakan teknik

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi berat badan bayi baru lahir di BPS Tuti Herawati Kabupaten Sukabumi pada tahun 2012 (n=59)

No.	Berat Badan Bayi Baru Lahir	F	%
1.	2500-<3000	12	20,33
2.	3000-<4000	38	64,40
3.	≥4000	9	15,254
	Total	59	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat berat badan bayi baru lahir 3000 - <4000 gram sebanyak 38 orang (64,40%), dan berat badan bayi baru lahir ≥4000 gram sebanyak 9 orang (15,25%).

analisis *Chi-square*.

Tabel 2 Distribusi frekuensi kejadian ruptur perineum di BPS Tuti Herawati Kabupaten Sukabumi pada tahun 2012 (n=59)

No.	Klasifikasi	F	%
1.	Tidak Ruptur	23	38,98
2.	Ruptur	36	61,01
	Total	59	100

Berdasarkan tabel di samping dapat di lihat ibu yang mengalami ruptur perineum sebanyak 36 orang (61,01%), ibu yang mengalami tidak ruptur perineum sebanyak 23 orang(38,98%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di BPS Tuti Herawati Kabupaten Sukabumi Tahun 2012.

No	Berat Badan Lahir	Tidak ruptur		Ruptur		Jumlah		p-Value
		F	%	F	%	F	%	
1.	2500-<3000 gram	1	16,94	2	3,39	12	20,33	0,01
2.	3000-<4000 gram	1	20,33	26	44,06	38	64,40	
3.	≥4000 gram	1	1,69	8	13,55	9	15,25	
	Jumlah	2	38,98	36	61,01	59	100	

Diketahui bahwa berat badan bayi lahir yang mengakibatkan ruptur perineum, terbanyak adalah berat badan yang lahir 3000 - < 4000 gram berjumlah 26 orang (44,06%),

Sedangkan berat badan yang tidak mengakibatkan ruptur perineum adalah berat badan yang lahir ≥4000 gram berjumlah 1 orang (1,69%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,01$ (p volue 0.05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara berat

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa bayi dengan berat badan 3000 -< 4000 gram dapat mengakibatkan ruptur lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan ≥ 4000 gram.

Sedangkan menurut Wiknjosastro (2006) Persalinan mengakibatkan terjadinya kasus ruptur perineum pada ibu yang melahirkan berat badan lahir ≥ 4000 gram, Sehingga peneliti menemukan **“Kesenjangan”** antara penelitian dengan teori. Hal ini terjadi karena adanya faktor lain yang dapat menyebabkan ruptur perineum yaitu penatalaksanaan pertolongan persalinan, Penolong melindungi perineum dan menggunakan tarikan untuk melahirkan bahu, seta cara meneran yang salah, Dan menurut Prawirohardjo (2011) Robekan pada perineum umumnya terjadi pada pesalinan di mana kepala janin terlalu cepat lahir, Pertolongan persalinan di lakukan secara tergesah-gesah, Sebelumnya pada perineum terdapat banyak jaringan parut dan pada persalinan distosia bahu dapat menyebabkan ruptur perineum.

Dari hasil penelitian, peneliti juga menemukan bahwa bayi yang memiliki berat badan 3000 - <4000 gram dapat menyebabkan ruptur perineum lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan 2500-<3000 gram.

Menurut Wiknjosastro (2006) Persalian mengakibatkan terjadinya kasus ruptur perineum pada ibu yang melahirkan berat badan lahir ≥ 4000 gram. Sehingga Peneliti menemukan **“keselarasan”** antara teori dengan penelitian, Pernyataan ini di perkuat dengan teori Armi (2006) mengatakan berat badan bayi yang semakin besar akan meningkatkan resiko terjadinya

badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum.

ruptur perineum dan hasil penelitian Yuwida Enggar P di RB Harapan Bunda Surakarta pada tahun 2010 tentang Hubungan antara Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di RB Harapan Bunda Surakarta, menunjukkan bahwa Berat badan bayi baru lahir yang semakin besar akan menyebabkan ruptur perineum.

SIMPULAN

1. Dari 59 responden sebagian besar ibu yang bersalin sebesar 36 orang (61,01%) mengalami ruptur perineum.
2. Mayoritas ibu yang mengalami ruptur perineum melahirkan bayi dengan berat badan 3000 - <4000 gram yaitu sebanyak 26 orang (44,06%).
3. Pada uji statistik hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu yang bersalin di BPS Tuti Herawati Kabupaten Sukabumi Tahun 2012 dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum.
4. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,01$ (p volue 0.05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dalam melakukan pertolongan persalinan serta penyuluhan selama antenatal care pada ibu

hamil agar berat badan bayi bisa dikontrol selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. AKI dan AKB melalui www.Depkes.go.id Diakses tanggal 15 Oktober 2012
2. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Armi. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Kebidanan*. Padang : Andalas University Press :
4. Chopra, D. 2006. *Megical Beginnings: Paduan Holistik Kehamilan & Kelahiran*. Bandung : Kaifa : 243 - 4. Cipta. edition. London : Bailliere Tindall.
5. Enggar P, Y. 2010. Hubungan berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di RB Harapan Bunda di Surakarta. Surakarta : Jurnal kesehatan.
6. Eniyati dan Solihah, A. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
7. Fistula melalau [www.Depkes .go.id](http://www.Depkes.go.id) diakses tanggal 20 Oktober 2012
8. Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan. Jakarta : EGC.
9. Hacker, N. 2003. *Essensial Obstetri Dan Ginekologi Edisi 2*. Jakarta : Hipokrates : 27.
10. Henderson, C. 2006. *Mayer' Midwifery a' Textbook For Midwife Thirteenth edition*. London: Bailliere Tindall: 479-80.
11. Henderson, C. 2006. *Mayes' Midwifery A' Textbook For Midwife Thirteenth*
12. <http://www.ddaharmaekas.web.id/2008/09/populasi.html> akses tanggal 18 November 2012 pukul 21.30.
13. Jakarta.
14. Karwati, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan (Kebidanan Komunitas)*. Jakarta: Trans Info Media. Komplikasi.
15. Liu, D. 2008. *Manual Persalinan (Labour Ward Manual) Edisi 3*. Jakarta : EGC
16. Manuaba, C, dkk. 2008. *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-*
17. Mochtar, R. 2007. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC. Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
18. Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka
19. Perdarahan [www.Depkes .go.id](http://www.Depkes.go.id) diakses tanggal 20 Oktober 2012. Prawirohardjo. h : 171-2, 186-200. Prawirohardjo. Jakarta.
20. Prawiroharjo, S. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal* Pustaka Utama : 167.
21. Rukiyah, A dan Yulianti, L. 2008. *Asuhan Kebidanan 4 (patologi)*. Jakarta: Trans Info Media.
22. Rukiyah, A dan Yulianti, L. 2010. *Asuhan Kebidanan 4 (patologi)*. Jakarta: Trans Info Media.
23. Sekartini Rini. 2007. *Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir Dan Pencegahan*
24. Simpkin, P. B., 2005. *Buku Saku Persalinan*. Jakarta : EGC.
25. Sugiyono. 2009. *Statistika Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
26. Suririnah. 2008. *Buku Pintar Kehamilan & Persalinan*. Jakarta : Gramedia

24. Varney, H. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan : Volume 1. Jakarta : EGC :
25. Waspodo A.R, Danuatmadja, B. Kusmiyati. Y., 2001. Asuhan Persalinan Normal.
26. Wiknjosastro H., 2006. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
27. Wiknjosastro. 2005. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono
28. Wiknjosastro. 2011. Ilmu Bedah Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
29. Worldhelth.bokebzz.blogspot.com/peri neum akses tanggal 22 januwari 2012 pukul 13.59 WIB.